

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU TIMBUL RALALI UNTUK MENGENALKAN RAMBU LALU LINTAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

DEVELOPMENT OF RALALI POP UP BOOK LEARNING MEDIA TO INTRODUCE TRAFFIC SIGNS FOR CHILDREN AGED 5-6 YEARS OLD

Oleh: Syifa' ilvana aulia, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta, e-mail: syifa.ilvana@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilatarbelakangi dengan keterbatasan media pengenalan rambu lalu lintas dalam bentuk buku timbul yang praktis dan memiliki nilai edukatif untuk anak usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku timbul RALALI yang baik dan layak untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadopsi model pengembangan Borg and Gall (1989) yang meliputi: 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi produk utama, 6) uji coba lapangan utama, dan 7) revisi produk akhir. Subjek penelitian ini adalah 35 anak kelompok B di tiga TK diantaranya TK Insan Mulia Panggunharjo, TK ABA Dukuh Yogyakarta, dan TK Putra Surya Yogyakarta. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket untuk validasi ahli materi dan ahli media, observasi, dan wawancara. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik kuantitatif ke kualitatif untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran di TK. Hasil penilaian akhir ahli media dan ahli materi diperoleh skor rata-rata 4,625 dengan kategori "baik" serta dalam uji coba lapangan diperoleh skor rata-rata 4,72 dengan kategori "baik". Sehingga media RALALI dapat dinyatakan layak dan baik atau dapat digunakan guru dalam penyampaian materi di kelas serta dapat menjadi alternatif media pembelajaran dalam mengenalkan rambu lalu lintas pada anak kelompok B usia 5-6 tahun.

Kata kunci: rambu lalu lintas, media pembelajaran, anak TK B

Abstract

The purpose of this research is motivated by the limitations of the media and the introduction of traffic signs in the form of practical pop up books that have educational value for children aged 5-6 years. The purpose of this study is to produce a good and feasible RALALI pop up book for children aged 5-6 years in kindergarten. The method used is research and development (R&D) by adopting Borg and Gall (1989) development model which includes: 1) research and information collection, 2) planning, 3) develop preliminary form of product, 4) preliminary field testing, 5) main product revision, 6) main field testing, and 7) operational product revision. The subjects of this study were 35 childrens group B in three kindergartens including TK Insan Mulia Panggunharjo, TK ABA Dukuh Yogyakarta, and TK Putra Surya Yogyakarta. Data collection in this study used a questionnaire for the validation of material experts and media experts, observation, and interviews. Data of the research were analyzed using quantitative to qualitative techniques to obtain a picture of the conditions and situations of learning activities in kindergarten. The result of the final assessment of media experts and material experts obtained an average score of 4,625 with the category of "good" and in the field trials obtained an average score of 4,72 with the category of "good". So, that the RALALI media can be declared appropriate and good or can be used by the teachers in the give learning materials in the classroom and can be an alternative learning media to introducing traffic signs to childrens group B aged 5-6 years old.

Keywords: traffic signs, learning media, children kindergarten group B

PENDAHULUAN

Kecelakaan merupakan dampak dari kurangnya pemahaman etika dalam berlalu lintas. Jumlah kecelakaan lalu lintas di jalan raya terus meningkat pada setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi

GAIKINDO (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia) tahun 2014, menunjukkan bahwa presentasi korban dengan latar belakang pendidikan SMA mencapai 57%, angka terbanyak kedua adalah 17% pada jenjang SMP, kemudian jenjang SD sebanyak 12% dan pada

jenjang perguruan tinggi sebanyak 6% (GAIKINDO, 2014). Kasat Lantas Polresta Yogyakarta, Kompol Dwi Prasetyo, S.E, dalam acara *Millennial Road Safety Festival* pada tanggal 10 Maret 2019 mengungkapkan bahwa kecelakaan lalu lintas banyak dialami oleh usia produktif baik usia pelajar dan mahasiswa. Pembiasaan untuk tertib lalu lintas perlu ditanamkan pada masyarakat guna menertibkan dan mendisiplinkan masyarakat. Masyarakat yang disiplin tidak tercipta dengan sendirinya, perlu dibentuk secara terus menerus. Pembiasaan ini akan menjadi kebiasaan jika sudah tertanam di jiwa masyarakat. Pembiasaan akan menjadi kebiasaan jika ditanamkan sejak usia dini.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta telah mengeluarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 54 Tahun 2011 tentang Pendidikan Etika Berlalu Lintas pada satuan pendidikan untuk menekan tingginya kecelakaan lalu lintas. Pada Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan Pendidikan Menengah. Selanjutnya pada Pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan etika berlalu lintas bertujuan untuk: (a) menumbuhkembangkan norma etika berlalu lintas bagi peserta didik melalui pengembangan pengetahuan dan pembiasaan etika berlalu lintas; (b) meningkatkan keamanan, keselamatan dan ketertiban berlalu lintas; (c) meningkatkan kelancaran dan kenyamanan dalam berlalu lintas; (d) mewujudkan budayatertib berlalu lintas yang santun dan bermartabat bagi sesama. Berdasarkan Peraturan Gubernur tersebut maka perlu adanya

pelaksanaan pendidikan etika berlalu lintas sejak usia dini (Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 54, 2011).

Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 14). Melalui pendidikan anak usia dini, anak dapat dididik oleh gurunya dengan metode dan kurikulum yang jelas. Mereka dapat bermain dan menyalurkan energinya melalui berbagai kegiatan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasan dan nilai agama moral. Anak seringkali mengekspresikan ide dan perasaannya melalui permainan, sehingga ketika anak merasa menikmati dan senang dengan apa yang diajarkan maka dengan sendirinya akan tertanam dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

Kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini hendaklah mengutamakan bermain yang menyenangkan. Seperti yang diungkapkan Moesliehatoen (2004: 32-33) melalui bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukai, bereksperimen dengan berbagai macam bahan dan alat; berimajinasi; memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas; berperan dalam kelompok; bergerak secara bebas dan berimajinasi; serta berkreaitivitas. Sarana untuk mewujudkan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak salah satu komponen

penting yang perlu diperhatikan adalah media pembelajaran yang edukatif.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur pokok yang tidak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan khususnya dengan kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Media pembelajaran di PAUD memegang peranan penting dalam rangka terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak, sehingga akan tumbuh budaya belajar anak secara mandiri sebagai dasar untuk pembiasaan dalam kehidupan dikemudian hari. Media pembelajaran akan mendukung terciptanya kondisi belajar anak yang menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran di PAUD adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi secara optimal (Badru Zaman, dkk, 2005: 24).

Berdasarkan pentingnya penanaman etika berlalu lintas sejak usia dini membudayakan tertib berlalu lintas maka diperlukan media pembelajaran pendidikan etika berlalu lintas yang menyenangkan, agar pembelajaran dapat diterima secara maksimal. Konteks ini diperlukan media yang praktis dan mempunyai nilai edukatif. Media untuk menanamkan pendidikan etika berlalu lintas pada anak usia dini selama ini hanya melalui taman lalu lintas, miniatur simbol lalu lintas, dan lembar kerja anak. Kajian penelitian sejenis yang ada di TK ABA Banguntapan pada tanggal 23 Maret 2018 yang dilaksanakan oleh tim penelitian dosen PG PAUD UNY, sekolah mengenalkan etika berlalu

lintas melalui taman lalu lintas dan lagu mengenai lampu petunjuk lalu lintas. Anak melakukan praktek langsung menggunakan sepeda dengan arahan guru. Anak antusias dengan pembelajaran tersebut karena didampingi langsung oleh pihak dari kepolisian. Sekolah dengan minimnya halaman dan sarana prasarana tidak mengenalkan etika berlalu lintas menggunakan taman lalu lintas. Sekolah dengan sarana dan prasana yang memadai yang mengenalkan etika berlalu lintas melalui taman lalu lintas. Hal tersebut terjadi karena taman lalu lintas hanya dimiliki oleh beberapa sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai. Adapula sekolah yang mengenalkan rambu lalu lintas melalui lagu. Pengenalan rambu lalu lintas yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan lagu hanya mengenalkan satu rambu saja yaitu rambu petunjuk lampu lalu lintas. Hal tersebut membatasi pendidik dalam melakukan pengenalan rambu lalu lintas kepada anak. Anak menginginkan media pembelajaran yang mudah dipakai, menarik, serta dapat mengenalkan rambu lalu lintas yang ada disekitar anak.

Menjawab permasalahan tersebut peneliti ingin mencari solusi dalam menangani permasalahan yang telah diungkapkan di atas. Peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran RALALI yang merupakan singkatan dari rambu lalu lintas. Peneliti melakukan penelitian ini bermaksud ingin mengembangkan media yang mampu mengenalkan rambu lalu lintas pada anak usia 5-6 tahun di TK. Selain itu media ini juga dapat mengembangkan aspek perkembangan yang ada dalam anak, yang meliputi aspek fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan nilai

agama moral. Media dikembangkan dalam bentuk buku timbul. Pemilihan buku timbul karena pada saat observasi penggunaan media anak lebih tertarik menggunakan buku timbul, selain itu buku timbul praktis untuk digunakan dan disimpan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development (R&D)* atau penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu Desember 2019- Januari 2020 di TK Insan Mulia, TK ABA Dukuh, dan TK Putra Surya.

Target/Subjek Penelitian

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun sebanyak 35 anak dari 3 TK di daerah Yogyakarta, dengan pembagian angket untuk mengetahui seberapa perlu dan menarik untuk anak.

Prosedur

Prosedur penelitian ini melalui 7 tahap yaitu penelitian awal dan pengumpulan informasi, perancangan media, pengembangan produk awal media, pengujian lapangan awal, revisi produk utama, uji coba lapangan utama, dan revisi produk akhir.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk pengumpulan berupa validasi ahli, baik ahli materi maupun ahli media dan observasi dengan menggunakan kisi-kisi instrumen untuk anak-anak sebagai subjek uji coba lapangan dan wawancara pada guru. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan produk yang

dikembangkan berupa angka sebagai dasar dalam melakukan revisi produk RALALI baik dari segi media maupun materi setelah dilakukan validasi ahli. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah pengembangan media. Penelitian sebelum pengembangan media dilakukan untuk studi pendahuluan pada anak TK B untuk mengetahui tentang kemampuan dasar anak. Observasi ini dilakukan menggunakan teknik observasi tidak terstruktur. Sedangkan observasi setelah pengembangan dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman instrumen pengamatan. Pedoman ini digunakan untuk mengamati proses, kondisi dan penggunaan media dari subjek penelitian tentang media RALALI dalam uji coba lapangan. Selain itu untuk memperkuat data yang diperoleh, peneliti melakukan dokumentasi berupa foto. Wawancara dalam penelitian ini adalah guru kelas kelompok B. Wawancara tersebut semata-mata sebagai pendukung untuk pengumpulan data penelitian dan pengumpulan informasi awal tentang RALALI dalam pelaksanaan atau hasil dari pembelajaran yang diperoleh. Sehingga dengan adanya wawancara dapat menambah informasi mengenai latar belakang atau keseluruhan produk yang menguatkan data sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola (hubungan antar kategori) memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis kuantitatif ke kualitatif untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran di TK. Sedangkan instrumen berupa angket untuk uji validasi ahli dan angket untuk observasi uji coba lapangan dianalisis menggunakan analisis deskriptif

kuantitatif. Hasil data kuantitatif akan dirubah ke dalam data kualitatif.

Pedoman penentuan tingkat baiknya media pembelajaran RALALI untuk membantu pengenalan rambu lalu lintas pada anak TK B, kriteria penilaian akhir data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil konversi data kuantitatif ke kualitatif dengan skala 5. Kriteria penilaian akhir data diperoleh dari hasil konversi data kuantitatif skala 1-5 ke dalam data kualitatif yang berupa pernyataan: Nilai 1= tidak baik, nilai 2= kurang baik, nilai 3= cukup baik, nilai 4= baik, nilai 5=sangat baik. Berikut langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Menghitung skor total rata-rata menggunakan rumus:

$$X_i = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan: X_i = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor

n = jumlah butir

- b. Mengkonversikan data kuantitatif menjadi data kualitatif sesuai dengan panduan mengkonversi data menurut Sudijono (2006). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Konversi skor ke nilai pada skala 5

Interval Skor	Rerata skor	Kategori
$X > X_i + 1,5 \times S_{di}$	$X > 4,0$	Sangat Baik
$X_i + 0,5 \times S_{Di} < X \leq X_i + 1,5 \times S_{di}$	$3,3 < X \leq 4,0$	Baik
$X_i - 0,5 \times S_{Di} < X \leq X_i + 0,5 \times S_{di}$	$2,7 < X \leq 3,3$	Cukup Baik
$X_i - 1,5 \times S_{Di} < X \leq X_i - 0,5 \times S_{di}$	$2,0 < X \leq 2,7$	Kurang Baik

$X \leq X_i - 1,5 \times S_{Di}$	$X \leq 2,0$	Sangat Kurang
----------------------------------	--------------	---------------

Keterangan:

X_i = rata-rata ideal ($\frac{1}{2}$, skor maksimal ideal+ skor minimal ideal)

S_{di} = simpangan baku ideal ($\frac{1}{6}$, skor maksimal ideal- skor minimal ideal)

X = skor aktual

Skor maksimal ideal= 5

Skor minimal ideal= 1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan prosedur pengembangan media pembelajaran yang diadopsi dari Borg dan Gall dalam Sugiyono, 2015: 35-36. Peneliti hanya mengikuti 7 langkah dari 10 langkah prosedur penelitian dan pengembangan yang disampaikan oleh Borg dan Gall karena keterbatasan waktu yang ada. masing-masing langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal ini peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yang ada. peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran mengenai rambu lalu lintas pada anak TK kelompok B terlihat belum adanya media untuk pengenalan rambu lalu lintas yang bervariasi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Pengenalan rambu lalu lintas dilakukan menggunakan taman lalu lintas dan lagu. Penggunaan taman lalu lintas hanya digunakan pada sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Penggunaan lagu dalam pengenalan rambu lalu lintas hanya mengenalkan lampu petunjuk lalu lintas. Di sisi lain beberapa sekolah hanya menggunakan miniatur atau gambar saja. Terlihat beberapa anak kurang tertarik pada materi yang diajarkan. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak yang kurang memperhatikan guru seperti berbicara dengan temannya atau bermain sendiri. Metode

pengenalan rambu lalu lintas yang digunakan menggunakan metode konvensional yaitu guru menggunakan LKA.

Hasil wawancara dan observasi yang sudah berlangsung di beberapa TK yang menunjukkan bahwa dibutuhkannya media yang dapat menarik minat anak sekaligus dapat mengenalkan rambu lalu lintas. Anak TK B mampu menyanyikan lagu mengenai lampu lalu lintas, tetapi belum memahami penggunaan dari rambu tersebut. Hasil observasi pengenalan rambu lalu lintas pada anak-anak yang baru dikenalkan hanya lampu lalu lintas, ketika anak-anak ditunjukkan rambu lalu lintas yang lain anak belum mengerti rambu tersebut. Saat observasi, peneliti juga menemukan sekolah yang sudah mengenalkan rambu lalu lintas menggunakan taman lalu lintas. Hasil wawancara guru TK, keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu faktor mengapa penggunaan media pembelajaran masih belum variatif. Penulis menjadikan semua itu sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan produk, sehingga diharapkan hasil produk yang dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan berdasarkan penelitian dan pengumpulan data di atas.

2. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh setelah tahap penelitian dan pengumpulan informasi. Peneliti akan mengembangkan media yang dapat mengenalkan rambu lalu lintas melalui sebuah media pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan anak secara langsung. Media tersebut adalah RALALI (Rambu Lalu Lintas) yang berupa buku timbul. Pemilihan media RALALI mempertimbangkan berbagai hal beberapa diantaranya adalah media yang dapat menarik minat anak dengan pemilihan warna yang digunakan, dekat dengan lingkungan anak, melibatkan anak secara langsung atau berpusat pada anak. Langkah-langkah perencanaan yang akan dibuat adalah dengan menentukan tujuan mengapa dibuat produk RALALI bagi anak TK B, melakukan tinjauan materi yang berkaitan dengan pokok bahasan,

serta menentukan peralatan dan rancangan desain yang akan digunakan untuk membuat RALALI tersebut.

3. Pengembangan format produk awal

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk buku timbul dengan cara bermain memperkenalkan rambu lalu lintas ke anak. Pengembangan ini diawali dengan desain awal produk. Produk RALALI terdiri dari beberapa komponen yang meliputi buku timbul dan panduan penggunaan buku. Buku berukuran A4 dengan asumsi akan mudah disimpan dan dimainkan. Sebelum buku didesain dengan komputer, buku terlebih dahulu di sketsa secara manual kemudian didesain menggunakan aplikasi *Coreldraw X7*. Buku di desain dengan menggunakan font huruf *Arial* dan kertas yang digunakan untuk mencetak yaitu *ivory 230*. Pemilihan warna disesuaikan dengan anak.

Dalam pengembangan format produk awal dilakukan validasi ahli materi dan ahli media untuk mendapatkan data mengenai tanggapan dari ahli materi dan ahli media tentang produk RALALI yang telah dibuat. Validasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi layak atau tidaknya produk yang telah dibuat untuk kemudian digunakan dalam kegiatan uji coba lapangan awal. Validasi media untuk mendapatkan informasi layak atau tidaknya media sedangkan validasi materi untuk mendapatkan informasi layak atau tidaknya materi yang termuat pada media RALALI untuk anak usia 5-6 tahun (anak TK kelompok B). Kritik dan saran yang diberikan ahli akan menjadi bahan perbaikan dalam memperbaiki produk RALALI sebelum uji ke lapangan.

Ahli materi yang dijadikan validator dalam penelitian ini adalah dosen dari program studi PG PAUD FIP UNY yang ahli dibidang kognitif anak usia dini yaitu Ibu Nur Hayati, M. Pd. Validasi materi dilakukan sebanyak dua kali. Pada validasi materi pertama dilakukan di ruang dosen program studi PG PAUD FIP UNY pada tanggal 22 Mei 2018. Hasil validasi yang diperoleh dari penilaian validasi materi tahap pertama diperoleh nilai rata-rata 2,5 yang termasuk dalam kategori kurang baik dengan

hasil evaluasi kurang layak. Ahli materi juga memberikan kritik dan saran untuk perbaikan, adapun kritik dan saran yang diberikan adalah mengenai warna background buku supaya dibuat lebih kontras, selain itu peneliti juga diminta untuk memberikan tujuan media yang lebih jelas sesuai dengan indikator penilaian. Validasi kedua dilakukan di ruang dosen laboratorium PAUD UNY pada tanggal 19 Desember 2019. Hasil validasi tahap kedua dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian keseluruhan adalah 4,83 termasuk dalam kategori baik dan dinyatakan layak uji coba dengan revisi karena kurangnya aturan main yang jelas.

Selain validasi ahli materi dilakukan juga validasi ahli media yang dijadikan validator dalam penelitian ini adalah dosen dari program studi Teknologi Pendidikan FIP UNY yang ahli dalam bidang media pembelajaran yaitu Bapak Sungkono, M.Pd. Validasi media dilakukan 2 kali. Validasi media tahap pertama dilakukan di kantor jurusan TP FIP UNY pada tanggal 26 September 2018. Validasi media tahap I termasuk dalam kategori cukup baik dengan rata-rata keseluruhan penilaian 3,125 dengan evaluasi penilaian kurang layak. Ahli media juga memberikan kritik dan saran yaitu pemilihan warna disesuaikan dengan anak, ubah warna tulisan agar kontras, gunakan lambang visual yang realistik, gambar amplop diperjelas, dan tambahkan aturan main. Validasi tahap II dilakukan di kantor jurusan KTP FIP UNY pada tanggal 8 Oktober 2019. Validasi media tahap II masuk dalam kategori baik dengan rata-rata keseluruhan penilaian 4,625 dengan evaluasi penilaian layak uji coba dengan revisi. Karena kurang jelasnya aturan main yang ada serta nama pengembang yang kurang jelas karena kesalahan cetak.

4. Pengujian lapangan awal

Pengujian lapangan awal dilakukan di TK Insan Mulia pada tanggal 9 Desember 2019. Uji coba dilakukan dengan 12 anak. Anak tertarik dengan media RALALI, hal tersebut terlihat anak sangat antusias bermain dan saat *recalling* dengan guru anak juga mampu menjawab. Adanya kritik dan saran dari guru yaitu mengenai panduan

penggunaan buku yang belum jelas. Kritik dan saran peneliti jadikan dasar untuk perbaikan media. Berdasarkan hasil uji coba lapangan awal, dapat diketahui bahwa media RALALI termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,81.

5. Revisi produk utama

Revisi produk utama dilakukan dengan memperbaiki media sesuai kritik dan hasil uji coba lapangan awal.

6. Uji coba lapangan utama

Uji coba lapangan utama dilakukan setelah melakukan revisi produk utama. Uji coba lapangan utama dilakukan di 2 TK kelompok B. Kegiatan uji coba lapangan utama dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2020 di TK Putra Surya dan 22 Januari 2020 di TK ABA Dukuh. Subjek uji coba lapangan utama berjumlah 23 anak usia 5-6 tahun (TK kelompok B). Selama uji coba lapangan utama tidak ada kendala yang berarti. Penilaian diambil dengan angket ke guru dan tanya jawab seputar permainan sesuai indikator yang ada. Berdasarkan uji coba lapangan utama, dapat diketahui bahwa media RALALI masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata keseluruhan 4,63.

7. Revisi produk akhir

Berdasarkan uji coba lapangan utama yang telah dilaksanakan anak-anak terlihat antusias dengan media yang digunakan. walaupun demikian ada kritik dari guru agar lebih menyesuaikan beberapa hal yang ada di buku agar anak tidak merasa bingung dalam memainkannya. Selain itu ada beberapa saran yang membangun agar peneliti semakin kreatif dalam pembuatan media untuk anak usia dini.

Pembahasan penelitian dan pengembangan media RALALI ini dilakukan menggunakan metode Borg dan Gall. Dalam model pengembangan Borg dan Gall terdapat 10 langkah prosedur penelitian dan pengembangan, akan tetapi pengembang hanya menggunakan 7 langkah karena keterbatasan waktu yang ada. tahapan penelitian dan pengembangan tersebut adalah penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba lapangan awal, revisi produk utama, uji coba lapangan akhir, dan revisi produk

akhir. Penggunaan media buku timbul RALALI digunakan untuk mempermudah mengenalkan rambu lalu lintas pada anak usia 5-6 tahun. Media buku timbul RALALI dinyatakan dalam kategori baik dan layak untuk diujikan.

Buku timbul RALALI untuk anak usia 5-6 tahun diperlukan dari hasil penelitian analisis kebutuhan pengembangan media berdasarkan hasil dari observasi di beberapa sekolah di Yogyakarta. Buku timbul RALALI sangat diperlukan dimana pihak yang diobservasi mengatakan sangat membutuhkan media pengenalan rambu lalu lintas yang praktis dan menarik untuk anak. Pengenalan rambu lalu lintas sangat dibutuhkan karena rambu lalu lintas berada di sekitar anak. Pengenalan rambu lalu lintas juga sangat berguna untuk anak di kehidupan selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku timbul RALALI yang layak sesuai dengan analisis kebutuhan dengan membuat media buku timbul RALALI untuk mengenalkan rambu lalu lintas pada anak usia 5-6 tahun menurut ahli materi dan ahli media, dengan membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu dengan segi edukatif untuk ahli materi, kemudian segi teknis dan segi estetika untuk ahli media. Sketsa berupa gambar terlebih dahulu dibuat kemudian digambar menggunakan *CorelDraw*. Sebelum proses cetak dilakukan proses validasi ahli karena menurut ahli media untuk meminimalisir pengeluaran dana. Setelah dicetak ukuran A4 kemudian divalidasi lagi oleh tim ahli. Setelah dilakukan validasi dan perbaikan media digunakan untuk uji coba lapangan awal dan utama. Saat uji coba lapangan anak terlihat sangat antusias dan anak tertarik dengan buku. Anak aktif bermain buku timbul RALALI dan anak memahami rambu yang dikenalkan hal tersebut terlihat saat guru melakukan kegiatan *recalling*. Beberapa anak juga menginginkan untuk memiliki buku RALALI. Jadi dapat disimpulkan bahwa media RALALI dapat dinyatakan layak dan baik atau dapat digunakan guru dalam penyampaian materi di kelas serta dapat menjadi alternatif media pembelajaran dalam

mengenalkan rambu lalu lintas pada anak kelompok B usia 5-6 tahun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah menghasilkan media RALALI, terdapat beberapa saran yang diberikan antara lain:

1. Bagi peneliti, perlu dilakukan hak paten agar media RALALI dapat digandakan. Selain itu perlu ditingkatkan dalam membuat media pembelajaran dengan bentuk yang lain.
2. Bagi guru, dapat memaksimalkan pemanfaatan media RALALI untuk mengenalkan rambu lalu lintas pada anak usia 5-6 tahun, dengan tetap melakukan pendampingan pada pelaksanaan hingga mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Bagi sekolah, agar merencanakan pengadaan media RALALI sebagai salah satu media pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2006). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Pedoman pembuatan dan pemanfaatan alat peraga di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirlantas Polda DIY. (2007). *Buku panduan bhabinkamtibnas dalam membangun budaya tertib lalu lintas di kelurahan dan desa*. Yogyakarta: Dirlantas Polda DIY.
- Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar*. Jakarta: _.
- Fadillah, M. (2012). *Desain pembelajaran PAUD: tinjauan teoritik dan praktik*. Yogyakarta: _.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengejaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muhyidin, dkk. (2014). *Ensiklopedia pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional PAUD*. Jakarta: Permendikbud.
- Pemerintah Indonesia. (2009). *Undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Peraturan menteri perhubungan nomor 13 tahun 2014 tentang rambu lalu lintas*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rifa, I. (2012). *Koleksi games edukatif di dalam dan di luar sekolah*. Yogyakarta: Flash Books.
- Roxane K. (2000). *Step by step: a program for children and families creating child-centered classrooms: 3-5 year olds*. Washington DC: Children's Resources International, Inc.
- Sujiono, Y N dkk. (2008). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Soemiarti, P. (2003). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, A S. (2009). *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanaky, H. AH. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Setyawan, Sigit. (2015). *Kelas asyik dengan games*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitan kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Abjada.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode r&d*. Bandung: Abjada.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian & pengembangan research and development*. Bandung: Abjada.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. (2014). *Psikologi belajar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: PT. Pedagogia.
- Tim. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Permendikbud.
- Thobroni, M. (2016). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wibowo, Basuki. (1992). *Media pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Syifa' Ilvana Aulia merupakan mahasiswa PG PAUD angkatan 2014. Lahir di Jepara tanggal 13 Agustus 1995. Bertempat tinggal di Desa Sinanggul, Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara. Riwayat pendidikan penulis meliputi jenjang TK Ndasari Budi Yogyakarta pada tahun 2001, pindah ke TK TA Sinanggul Sidang tahun 2002, SD N 4 Sinanggul lulus pada tahun 2008, SMP N 2 Jepara lulus pada tahun 2011, SMA N 1 Jepara lulus pada tahun 2014, dan diterima di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.